

**DETERMINAN KEJADIAN *UNMET NEED* KELUARGA BERENCANA
PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN
LABAKKANG KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN
PANGKEP TAHUN 2024**



**ST.SALWIAH RAMADANI
K011201034**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**DETERMINAN KEJADIAN *UNMET NEED* KELUARGA BERENCANA
PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN
LABAKKANG KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN
PANGKEP TAHUN 2024**

**ST.SALWIAH RAMADANI
K011201034**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**DETERMINAN KEJADIAN *UNMET NEED* KELUARGA BERENCANA
PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN
KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN
PANGKEP TAHUN 2024**

ST.SALWIAH RAMADANI
K011201034

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Program Studi Kesehatan Masyarakat

pada

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**DETERMINAN KEJADIAN *UNMET NEED* KELUARGA BERENCANA
PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN
LABAKKANG KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN
PANGKEP TAHUN 2024**

ST.SALWIAH RAMADANI

K011201034

Skripsi,

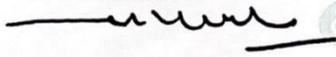
telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan Masyarakat
pada 17 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

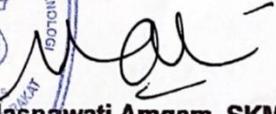
Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. A. Ummu Salmah, S.KM., M.Sc
NIP. 19530905 197503 2 001


Rahma, S.KM., M.Sc(PHC)
NIP. 19761014 200812 2 001



Mengetahui:
Ketua Program Studi,


Dr. Hasnawati Amqam, SKM., M.Sc
NIP. 19760418 200501 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Determinan Kejadian *Unmet need* Keluarga Berencana pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. A. Ummu Salmah, S.KM.,M.Sc sebagai Pembimbing Utama dan Rahma, SKM., M.Sc(PHC) sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 Juli 2024



St.Salwiah Ramadani
K011201034

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Determinan Kejadian *Unmet need* Keluarga Berencana pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini tidak lain penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Jumaing dan Ibu Jumriah serta saudara dan kerabat penulis. Teruntuk Bapak dan Mama, terima kasih tak terhingga atas segala kepercayaan, kesabaran, dan dukungan materil serta doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis semoga senantiasa diberi kesehatan.

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan skripsi ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan Prof. A. Ummu Salmah, S.KM.,MSc sebagai dosen pembimbing pertama, ibu Rahma, S.KM.,M.Sc(PHC) sebagai pembimbing kedua, Prof. Dr. Masni, Apt.,MSPH dan Bapak Dr. Muhammad Arsyad, SKM.,M.Kes sebagai dosen penguji. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada Kepala Pihak Kabupaten Pangkep khususnya pihak Kelurahan Labakkang yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan penelitian di wilayahnya dan kepada ibu anti kader yang telah membantu proses pengumpulan data di lapangan.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program studi S1 Kesehatan Masyarakat serta para dosen dan rekan-rekan departemen Biostatistik/KKB.

kepada teman-teman tercinta Puku, Uca, Dinda, Ci'ma, Pia, Dewi, dan Pitti yang senantiasa kebersamai dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini serta kepada KM FKM Unhas dan orang-orangnya terkhusus Impostor 2020 terimakasih sudah mewarnai proses belajar dan bertumbuh penulis.

Akhirnya, Kepada diri terima kasih untuk semua perjuangan, terimakasih untuk tetap sehat, terimakasih untuk tetap semangat dan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan terimakasih karena telah menyelesaikannya sebaik mungkin, terimakasih sudah bertahan sejauh ini So *Proud of You*.

Penulis,

St.Salwiah Ramadani

ABSTRAK

ST.SALWIAH RAMADANI. **Determinan Kejadian *Unmet need* Keluarga Berencana pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024** (dibimbing oleh A. Ummu Salmah dan Rahma).

Latar Belakang. *Unmet need* adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin punya anak dalam waktu dua tahun atau lebih tetapi tidak menggunakan kontrasepsi, sehingga menimbulkan resiko kehamilan tidak diinginkan, kematian ibu dan anak serta risiko bahaya lainnya. Persentase *unmet need* di Indonesia selalu tidak mencapai target setiap tahunnya, hal tersebut merupakan salah satu masalah yang harus diselesaikan secara bersama. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas, akses layanan KB, peran PLKB, otonomi Perempuan, pengetahuan, Riwayat penggunaan kontrasepsi, penerimaan informasi KB dan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* keluarga berencana pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. **Metode.** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita PUS yang tercatat di wilayah Kelurahan Labakkang sejumlah 663 dan sampel sebanyak 190 dipilih secara *simple random sampling*. **Hasil.** Penelitian menunjukkan dari 190 sampel yang diteliti terdapat 53 responden (27,1%) yang *unmet need*. Hasil analisis lebih lanjut menggunakan uji *Chi-square* dan ditemukan bahwa Pengetahuan ($p = 0,017$), riwayat penggunaan kontrasepsi ($p = 0,004$), penerimaan informasi KB ($p = 0,007$) dan dukungan suami ($p = 0,000$) berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB. Sedangkan umur ($p = 0,240$), tingkat pendidikan ($p = 0,091$), status pekerjaan ($p = 0,544$), paritas ($p = 0,118$), akses layanan KB ($p = 0,483$), peran PLKB ($p = 0,541$), dan otonomi perempuan ($p = 0,205$) tidak berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB. **Kesimpulan.** Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan, riwayat penggunaan kontrasepsi, penerimaan informasi KB dan dukungan suami merupakan determinan kejadian *unmet need* KB pada Wanita PUS di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.

Kata Kunci: *Unmet need*; PUS; Kontrasepsi.

ABSTRACT

ST.SALWIAH RAMADANI. **Determinants of Unmet need for Family Planning among Women of Reproductive Age Couples in Labakkang Village, Labakkang District, Pangkep Regency in 2024** (supervised by A. Ummu Salmah and Rahma).

Background: *Unmet need* refers to couples of reproductive age (PUS) who do not want more children or wish to delay having children for at least two years but are not using contraception. This situation poses risks of unwanted pregnancies, maternal and child mortality, and other hazards. The percentage of *unmet need* in Indonesia consistently falls short of targets each year, presenting a problem that must be addressed collectively. **Objective:** This study aims to identify the relationship between age, education level, employment status, parity, access to family planning services, the role of family planning field workers (PLKB), women's autonomy, knowledge, history of contraceptive use, reception of family planning information, and husband support with the incidence of *unmet need* for family planning among women of reproductive age in Labakkang Village, Labakkang District, Pangkep Regency. **Methods:** This research is an observational analytic study with a cross-sectional approach. The population in this study consisted of 663 women of reproductive age couples recorded in Labakkang Village, with a sample of 190 selected by simple random sampling. **Results:** The study showed that out of 190 samples, 53 respondents (27.1%) had *unmet needs*. Further analysis using the *Chi-square* test found that knowledge ($p = 0.017$), history of contraceptive use ($p = 0.004$), acceptance of family planning information ($p = 0.007$), and husband support ($p = 0.000$) were associated with the occurrence of *unmet need* for family planning. In contrast, age ($p = 0.240$), education level ($p = 0.091$), employment status ($p = 0.544$), parity ($p = 0.118$), access to family planning services ($p = 0.483$), role of family planning field officers ($p = 0.541$), and women's autonomy ($p = 0.205$) were not associated with the occurrence of *unmet need* for family planning. **Conclusion:** It can be concluded that knowledge, history of contraceptive use, acceptance of family planning information, and husband support are determinants of *unmet need* for family planning among women of reproductive age couples in Labakkang Village, Labakkang District, Pangkep Regency in 2024.

Keywords: Unmet need; Reproductive Age Couples; Contraception.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Teori	7
1.6 Kerangka Konsep	9
1.7 Hipotesis Penelitian	10
BAB II METODE PENELITIAN	12
2.1 Jenis Penelitian.....	12
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
2.3 Populasi dan Sampel.....	12
2.4 Pengumpulan Data	13
2.5 Instrumen Penelitian	15
2.6 Pengolahan dan Analisis Data.....	15
2.7 Penyajian Data	16
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	17
3.1 Hasil.....	17
3.2 Pembahasan.....	28
3.3 Keterbatasan Penelitian.....	38
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	39
4.1 Kesimpulan.....	39
4.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	17
2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024	17
3. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	18
4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	18
5. Distribusi Responden Berdasarkan Status Penggunaan Kontrasepsi di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024	18
6. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Penggunaan Kontrasepsi di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024	19
7. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kontrasepsi yang digunakan di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024	19
8. Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Tidak Menggunakan Kontrasepsi di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024	19
9. Distribusi Responden Berdasarkan Status <i>Unmet need</i> KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024	20
10. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	20
11. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	20
12. Distribusi Responden Berdasarkan Penerimaan Informasi KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024	21
13. Distribusi Responden Berdasarkan Akses Layanan KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	21
14. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	21
15. Distribusi Responden Berdasarkan Peran PLKB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	22
16. Distribusi Responden Berdasarkan Otonomi Perempuan di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024	22
17. Hubungan Umur dengan <i>Unmet need</i> KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab. Pangkep Tahun 2024	22
18. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan <i>Unmet need</i> KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	23
19. Hubungan Status Pekerjaan dengan <i>Unmet need</i> KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	23
20. Hubungan Paritas dengan <i>Unmet need</i> KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	24
21. Hubungan Pengetahuan dengan <i>Unmet need</i> KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	24
22. Hubungan Riwayat Penggunaan Kontrasepsi dengan <i>Unmet need</i> KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024	25
23. Hubungan Penerimaan Informasi KB dengan <i>Unmet need</i> KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024	25

24.Hubungan Akses Layanan KB dengan <i>Unmet need</i> KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	26
25.Hubungan Dukungan Suami dengan <i>Unmet need</i> KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	26
26.Hubungan peran PLKB dengan <i>Unmet need</i> KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024.....	27
27.Hubungan Otonomi Perempuan dengan Kejadian <i>Unmet need</i> KB di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kab.Pangkep Tahun 2024	27

DAFTAR GAMBAR

Nomor urut		Halaman
1.	Kerangka Teori	8
2.	Kerangka Konsep	9
3.	Alur Penelitian.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	45
2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas	52
3. Surat Izin Penelitian dari DPTSP Kabupaten Pangkep	52
4. Dokumentasi Penelitian	54
5. Output Analisis Hasil Penelitian	55
6. Daftar Riwayat Hidup	69

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Arti dan Penjelasan
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
MKJP	Metode kontrasepsi Jangka Panjang
MOP	Metode Operasi Pria
MOW	Metode Operasi Wanita
PLKB	Petugas Lapangan Keluarga Berencana
PUS	Pasangan Usia Subur
RENSTRA	Rencana Strategis
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SDKI	Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
SKAP KKBPK	Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga
SPSS	<i>Statistical Pruduct and Service Solution</i>
TFR	<i>Total Fertility Rate</i>
WUS	Wanita Usia Subur

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk di dunia terus bertambah jumlahnya setiap tahun. Menurut laporan Worldometers tercatat, jumlah penduduk di Asia Tenggara mencapai 668,61 juta jiwa tercatat pada 31 Januari 2023. Angka tersebut setara 8,34% dari total penduduk dunia saat ini yang mencapai 8,01 miliar jiwa. Indonesia menempati urutan ke empat negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia *The World Bank* (2020) yaitu 278 juta jiwa menurut Badan Pusat Statistik tahun 2023.

Terjadi penurunan laju pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia telah menurun dari 1,49% pada tahun 2010 menjadi 1,25% pada tahun 2020, tahun 2021 menurun jadi 1,22% dan tahun 2022 menurun jadi 1,17% serta pada tahun 2023 laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,13%. Namun demikian, hal ini belum mencapai target laju pertumbuhan penduduk dalam Renstra BKKBN 2020-2024 yang mengacu pada Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 yang disusun pada tahun 2018 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian PPN/Bappenas, dan UNFPA. Ditetapkan target Laju pertumbuhan penduduk dalam periode 2015-2020 dapat mencapai 1,11%, dan diharapkan penurunan Laju pertumbuhan penduduk dapat mencapai 0,95% selama periode 2020-2025.

Salah satu yang mempengaruhi jumlah penduduk di Indonesia adalah fertilitas (Majid, 2021). Fertilitas merupakan lahirnya bayi dari rahim wanita dan menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti bernafas, bergerak, berteriak, terdapat denyutan jantung, dan lainnya (Bidarti, 2020). Pengukuran rata-rata jumlah anak yang dapat dimiliki wanita pada masa usia subur disebut *Total Fertility Rate* (TFR) (Cahyono, 2018). *Total Fertility Rate* menjadi salah satu faktor penentu dalam menjaga struktur penduduk yang memiliki sumber daya manusia berdaya saing, serta dalam proses peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda (BKKBN, 2020).

Pengendalian laju pertumbuhan penduduk Indonesia sangat diperlukan. Hal ini untuk mengurangi serta menghindari dampak dari kepadatan penduduk yang tinggi. Berdasarkan hasil survei penduduk memperlihatkan kenaikan kepadatan penduduk dari setiap 1 km persegi luas wilayah ditempati oleh 124 penduduk pada tahun 2010 menjadi 142 penduduk pada tahun 2021 (BPS, 2023). Dampak yang bisa ditimbulkan dari Kepadatan penduduk yang tinggi dapat memunculkan berbagai permasalahan seperti kerusakan lingkungan akibat permukiman padat, lahan pertanian yang berkurang sedangkan kebutuhan pangan meningkat, lapangan pekerjaan yang sempit sehingga meningkatkan angka pengangguran, kemiskinan maupun kriminalitas (BKKBN, 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan menerapkan kebijakan keluarga Berencana. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya

mengendalikan jumlah kelahiran dengan tujuan agar tidak terjadinya kehamilan dan persalinan diluar keinginan, membatasi jumlah anak, mengatur jarak kelahiran, dan mengedukasi masyarakat tentang umur yang tepat bagi kehamilan pertama maupun terakhir sehingga tercapainya kesejahteraan keluarga (Priyatni and Rahayu, 2016). Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dibentuk Berdasarkan keputusan Presiden No. 8 Tahun 1970 agar berusaha menjalankan berbagai cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, salah satunya adalah dengan menggalakkan penggunaan kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan yang dapat bersifat sementara atau permanen (Afifah, 2021).

Kontrasepsi merujuk pada upaya mencegah terjadinya pembuahan sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau mencegah penempelan sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim. Metode ini dapat diterapkan baik pada pria maupun wanita dan memiliki batas waktu penggunaan. Kriteria yang diperlukan untuk kontrasepsi yang baik melibatkan keamanan, keandalan, kesederhanaan (sebisa mungkin dapat dilakukan tanpa bantuan dokter), biaya terjangkau, dapat diterima oleh berbagai kalangan, dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Efektivitas kontrasepsi sangat tergantung pada faktor usia, frekuensi hubungan seksual, dan terutama apakah penggunaannya dilakukan dengan benar. Ada banyak metode kontrasepsi yang dapat memberikan tingkat efektivitas hingga 99% jika digunakan secara tepat (Saleh, 2019).

Metode dan alat kontrasepsi memiliki fungsi utama untuk mengontrol laju kelahiran dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi karena kehamilan yang tidak diinginkan ataupun jarak kelahiran yang terlalu dekat. selain itu, metode dan alat kontrasepsi juga memberikan manfaat untuk kesehatan, sehingga penting bagi PUS untuk menggunakan kontrasepsi. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang menyebabkan PUS tidak menggunakan kontrasepsi salah satunya yaitu efek sampingnya terhadap kesehatan, larangan dari pasangan atau suami, ketidaknyamanan, hingga pengalaman subjektif bahwa selama ini tanpa alat kontrasepsi pun tidak terjadi kehamilan dan juga Pandangan masyarakat yang menyatakan bahwa perempuan usia di atas 35 tahun dianggap sudah tua, sehingga kemungkinan kehamilan sangat kecil, sehingga dapat berdampak pada terjadinya *unmet need* dalam penggunaan kontrasepsi (Purba dkk., 2020).

Menurut BKKBN (2020) *Unmet need* KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin punya anak dalam waktu dua tahun atau lebih tetapi tidak menggunakan kontrasepsi. Angka kejadian *unmet need* di Indonesia masih dalam kategori tinggi selama kurun waktu empat tahun terakhir. Pada tahun 2015, posisi *unmet need* sebesar 18,3 % (Supas 2015), turun menjadi 15,8% pada tahun 2016, meningkat menjadi 17,50% pada tahun 2017 dan kembali turun menjadi 12,4% pada tahun 2018 (Survei RPJMN/SKAP 2016-2018). Dalam rencana strategis BKKBN 2020-

2024 Target capaian *unmet need* pada tahun 2024 sebesar 7,4% (BKKBN, 2020).

Angka kejadian *unmet need* di Provinsi Sulawesi Selatan juga belum mencapai target yang direncanakan. Angka *unmet need* di Sulawesi Selatan sebesar 14,30% pada tahun 2012 dan 14,40% pada tahun 2017 (SDKI 2012;2017). Sedangkan pada tahun 2018 sebesar 13,95 %, (BKKBN, 2018), serta 13,3% pada 2019, sementara yang ditargetkan sebesar 9,9% (SKAP KKBPK, 2019). Sama halnya di Kabupaten Pangkep Kejadian *Unmet need* juga belum mencapai target yang telah direncanakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pangkep. Menurut RKPD Kabupaten Pangkep Target yang dicanangkan untuk kejadian *unmet need* tahun 2023 yaitu 7,70% akan tetapi, Pada tahun 2017 dan 2018, angka kejadian *unmet need* adalah sama yaitu sebesar 13,33%. Pada tahun 2019, kejadian *unmet need* sebesar 12,93% dan 11,04% di tahun 2020 (RKPD, 2020). Pada tahun 2021 angka kejadian *unmet need* meningkat hingga mencapai 24,98% dan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 10,83% serta per November 2023 kembali mengalami peningkatan yaitu 12,45% sehingga hal tersebut belum mencapai target yang sudah di rencanakan. Dalam RKPD Kabupaten Pangkep di sebutkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Pangkep menjadikan ini sebagai prioritas untuk keberhasilan pelayanan KB dalam rangka menurunkan angka kelahiran (DP2KBP3A, 2023).

Untuk wilayah kecamatan di Kabupaten Pangkep terdapat 13 Kecamatan, dimana pada Kecamatan Labakkang merupakan penyumbang angka kejadian *unmet need* KB terbanyak dengan jumlah 1.313 (15,43%) PUS, kejadian *unmet need* tersebut terdistribusi dari 13 Desa/Kelurahan, Kelurahan Labakkang merupakan penyumbang kejadian *unmet need* terbanyak di Kecamatan Labakkang dengan Persentase 22,47% (DP2KBP3A, 2023).

Melihat data yang disajikan diatas menjadi suatu masalah yang harus diselesaikan bersama. Tingginya kejadian *unmet need* berhubungan dengan beberapa faktor. Pengetahuan menjadi hal yang penting dalam membentuk perilaku seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk., (2019) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sion dkk (2022) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kejadian *unmet need* kb di Indonesia. Penelitian lain juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang KB dengan kejadian *unmet need* Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021 (Siregar dkk., 2021).

Hasil penelitian Retni (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kejadian *unmet need* KB di wilayah kerja puskesmas telaga. Penelitian lain yang dilakukan juga menunjukkan bahwa umur istri dan umur suami memiliki pengaruh yang terhadap kejadian *unmet need* KB di Indonesia. Faktor umur seseorang berpengaruh terhadap pemenuhan

kebutuhan kontrasepsi, kelompok umur muda dan usia tua beresiko tinggi mengalami *unmet need* kb karena memiliki potensi hamil, pada kondisi ini menunjukkan bahwa wanita pada usia reproduksi sehat berpeluang besar untuk hamil (Sion dkk., 2022).

Menurut penelitian Nurhalimah (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *unmet need* KB di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Penelitian lain yang dilakukan ditemukan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB di Jawa Timur (Zia dkk., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar dkk., 2021) memperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan kejadian *unmet need* Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pasir Matog. Penelitian lain yang dilakukan oleh Afiah (2017) yang menyebutkan bahwa faktor pekerjaan mempunyai hubungan dengan kejadian *unmet need* KB pada perempuan Pasangan Usia Subur (PUS). Penelitian lain juga menyatakan ada pengaruh pekerjaan kejadian *unmet need* KB pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Campago Ipuah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021 (Yolanda dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian Wahyuni dkk (2019) diperoleh hasil bahwa paritas berpengaruh terhadap kejadian *unmet need*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2021) berdasarkan penelusuran studi literatur diperoleh hubungan kejadian *unmet need* KB dengan paritas. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap *unmet need* KB adalah variabel paritas (Suci dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Utari dkk., (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat penggunaan KB dengan kejadian *unmet need* di desa Widara payung Kulon. Penelitian lain yang dilakukan juga menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* adalah riwayat penggunaan KB (Hasnita dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Zia dkk (2019) diperoleh Hasil bahwa terdapat hubungan antara informasi Pelayanan KB dengan kejadian *unmet need* KB pada wanita kawin di Jawa Timur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asriani (2022) menunjukkan bahwa ada Hubungan yang signifikan antara jarak akses pelayanan terhadap kejadian *unmet need* KB Pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian lain juga menyatakan bahwa ketersediaan akses fisik ketempat pelayanan KB meningkatkan penggunaan kontrasepsi yang efektif. Mereka yang bertempat tinggal jauh dari tempat pelayanan KB akan memiliki hambatan yang lebih besar (seperti kendala transportasi, waktu tempuh, dan biaya yang lebih mahal) untuk mendapatkan informasi yang baik dan pelayanan kontrasepsi yang adekuat. Hal ini dapat menyebabkan mereka akan lebih berpotensi untuk ingin *Unmet need* (Khatulistiwa dkk., 2014).

Penelitian Asiyah dkk (2020) memperoleh hasil bahwa Adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB. Penelitian yang dilakukan oleh Sion dkk (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap kejadian *unmet need* kb di Indonesia artinya responden yang tidak mendapat dukungan suami lebih beresiko tinggi untuk *unmet need* kb sebesar 0,14 kali dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan suami. Sejalan dengan penelitian lain yang memperoleh hasil bahwa variabel dukungan suami yang paling berpengaruh signifikan terhadap kejadian *unmet need* KB pada PUS, dukungan suami merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan kejadian *unmet need* KB 27 kali terhadap *unmet need* KB di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa (Asriani, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zia (2019) diperoleh Hasil bahwa ada hubungan antara informasi PLKB dengan kejadian *unmet need* KB di Jawa Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian Yang memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara peran petugas lapangan KB (PLKB) dengan *unmet need* KB di desa Langling kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2021 (Sari, 2022).

Penelitian yang dilakukan (Paramita dkk., 2017) didapatkan hasil bahwa otonomi perempuan berhubungan signifikan dengan *unmet need* KB. Perempuan PUS yang memiliki otonomi rendah memiliki risiko sebesar 3,7 kali mengalami *unmet need* KB daripada yang memiliki otonomi tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Determinan kejadian *unmet need* Keluarga Berencana pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas, pengetahuan KB, riwayat penggunaan KB, penerimaan informasi KB, akses layanan KB, dukungan suami, peran PLKB, dan otonomi perempuan dengan *unmet need* keluarga berencana pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Determinan kejadian *unmet need* keluarga berencana pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara umur dengan *unmet need* KB pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan *unmet need* KB pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan dengan *unmet need* KB pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan *unmet need* KB pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan KB dengan *unmet need* KB pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi dengan *unmet need* KB pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- g. Untuk mengetahui hubungan antara penerimaan informasi KB dengan *unmet need* KB pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- h. Untuk mengetahui hubungan antara akses layanan KB dengan *unmet need* KB pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- i. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan *unmet need* KB pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- j. Untuk mengetahui hubungan antara Peran PLKB dengan *unmet need* KB pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- k. Untuk mengetahui hubungan antara otonomi perempuan dengan *unmet need* KB pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam peningkatan pelayanan Keluarga Berencana serta penentuan kebijakan program Keluarga Berencana di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.

1.4.2 Manfaat Ilmiah

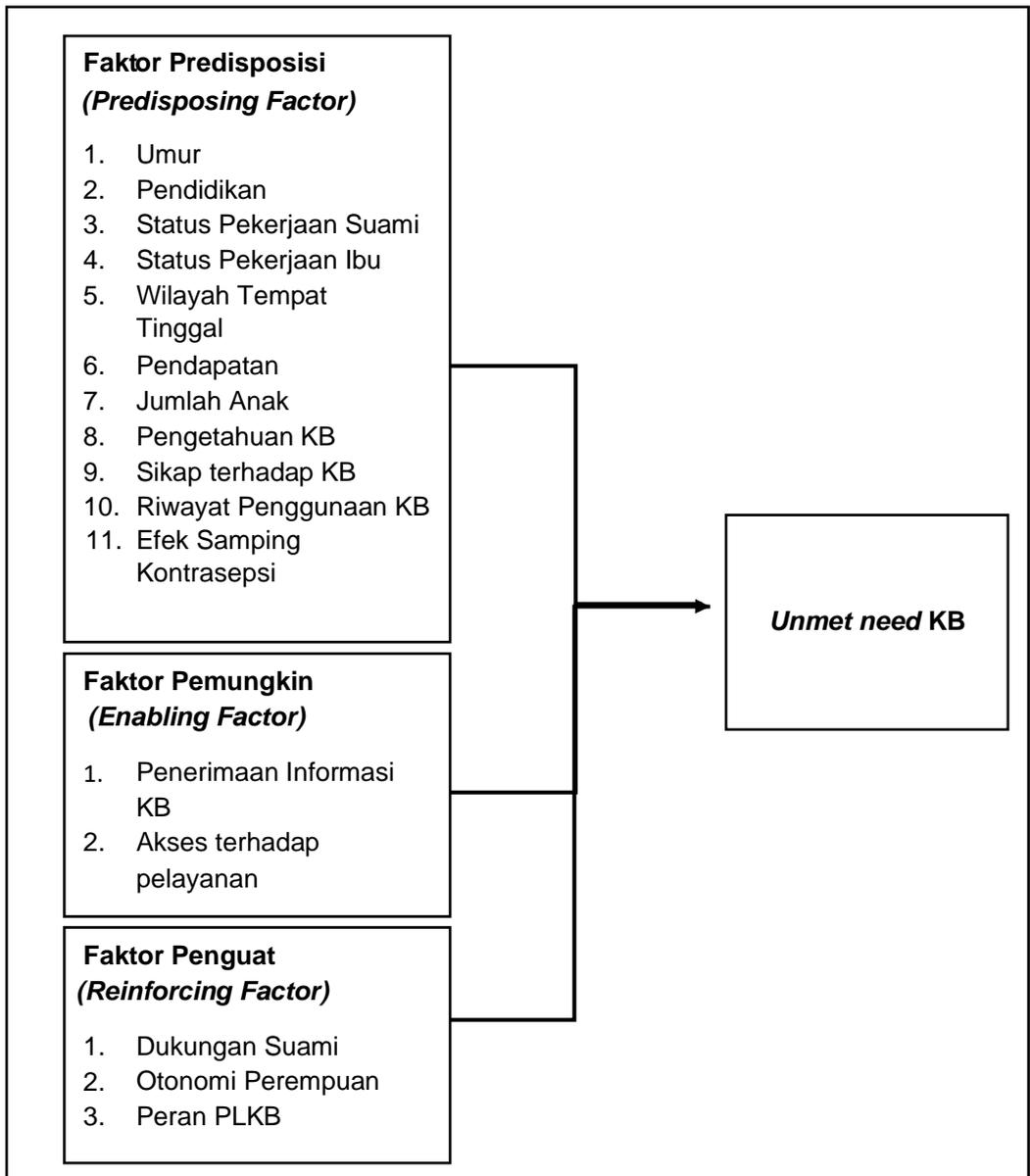
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti lainnya untuk menambah ilmu dan referensi terkait Determinan kejadian *Unmet need* KB.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai *unmet need* Keluarga Berencana sehingga peneliti dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

1.5 Kerangka Teori

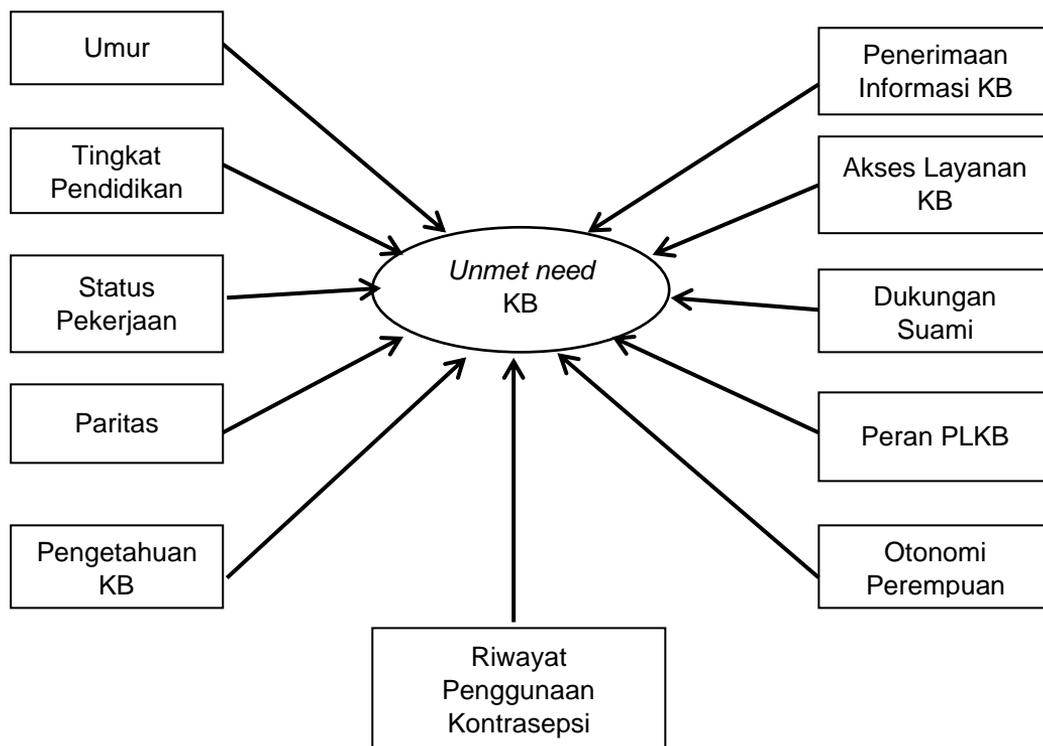
Berikut ini adalah kerangka teori Determinan Kejadian *unmet need* Keluarga Berencana pada Wanita Pasangan Usia Subur yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Teori Modifikasi Lawrance Green dalam (Notoatmodjo,2014) dan Huda (2016)

1.6 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, maka kerangka konsep penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan:

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Garis Penghubung

1.7 Hipotesis Penelitian

1.7.1 Hipotesis Null (H₀)

- a. Tidak ada hubungan umur dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- b. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- c. Tidak ada hubungan status pekerjaan dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- d. Tidak ada hubungan paritas dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- e. Tidak ada hubungan pengetahuan KB dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- f. Tidak ada hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- g. Tidak ada hubungan penerimaan informasi KB dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- h. Tidak ada hubungan akses layanan KB dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- i. Tidak ada hubungan dukungan suami dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- j. Tidak ada hubungan Peran PLKB dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- k. Tidak ada hubungan otonomi perempuan dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.

1.7.2 Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada hubungan umur dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- b. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.

- c. Ada hubungan status pekerjaan dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- d. Ada hubungan paritas dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- e. Ada hubungan pengetahuan KB dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- f. Ada hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- g. Ada hubungan penerimaan informasi KB dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- h. Ada hubungan akses layanan KB dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- i. Ada hubungan dukungan suami dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- j. Ada hubungan Peran PLKB dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.
- k. Ada hubungan otonomi perempuan dengan *unmet need* KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2024.

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study* untuk mengumpulkan data dan membandingkan variabel independen dengan variabel dependen pada waktu yang sama. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *unmet need* KB, sedangkan variabel independen adalah umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas, pengetahuan KB, riwayat penggunaan kontrasepsi, penerimaan informasi KB, akses layanan KB, dukungan suami, Peran PLKB, dan otonomi perempuan.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep pada bulan Maret-April 2024. Adapun alasan pemilihan lokasi karena Kelurahan labakkang merupakan daerah pesisir dan kejadian *unmet need* KB di kelurahan labakkang cukup tinggi yaitu 22%.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Pasangan Usia Subur Sebanyak 663 orang yang berada di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

2.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian yaitu sebagian dari populasi target yang jumlahnya didapat dari perhitungan besar sampel. Adapun penentuan besar sampel menggunakan rumus (Lemeshow, 1997), sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot (Z)^2 \cdot p \cdot Q}{d^2 (N-1) + (Z)^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$n = \frac{663 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,22 \cdot 0,78}{0,05^2 \cdot (662) + (1,96)^2 \cdot 0,22 \cdot 0,78}$$

$$n = 189$$

$$n = 190$$

Keterangan:

- n = Besar sampel minimum
- N = Besar populasi → 663 Wanita Pasangan Usia Subur
- Z = Tingkat kemaknaan (1,96)
- P = Perkiraan proporsi kejadian 22%
- d = Derajat kesalahan (0,05) → derajat kemaknaan 95%

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan menggunakan aplikasi RNG (*Random Number Generator*).

Adapun pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Wanita menikah yang merupakan penduduk tetap di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.
 - b. Bersedia di wawancarai.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Sudah pindah tempat tinggal dari wilayah Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.
 - b. Tidak bersedia menjadi responden.

2.4 Pengumpulan Data

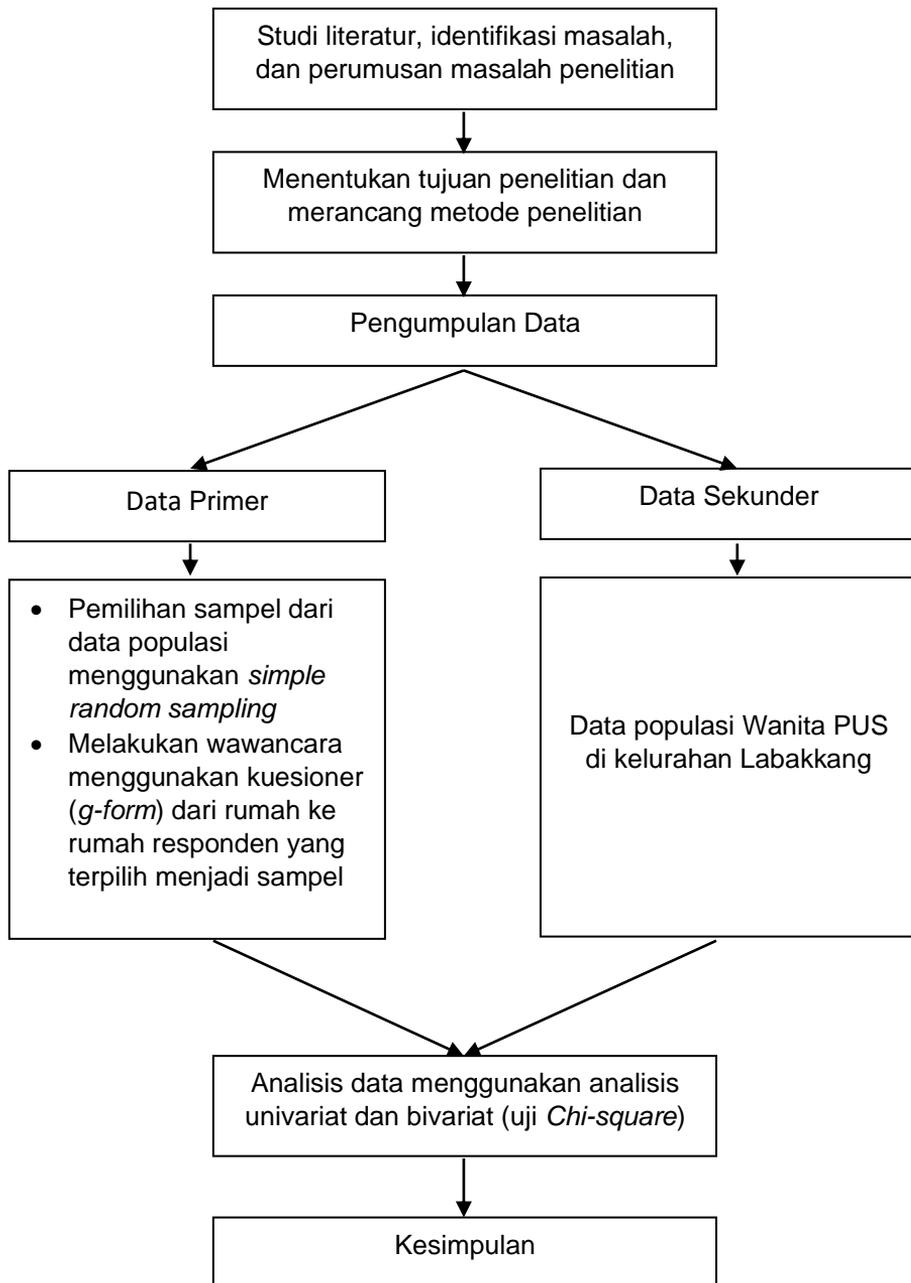
2.4.1 Data Sekunder

Data sekunder dalam hal ini sebagai data pendukung yang diperoleh dari BKKBN kota makassar dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kab. Pangkep.

2.4.2 Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner secara langsung kepada responden. Kuesioner yang digunakan sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

2.4.3 Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang merupakan hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Elisa, S.P., (2020) Hamid, St. Fatimah (2017) Bria, E.I., (2014) dan Akram, Miftahul (2023) yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

2.6 Pengolahan dan Analisis Data

2.6.1 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program komputerisasi. Adapun pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. *Editing*, melakukan pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran isi kuesioner yang diisi oleh responden untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam pengisian kuesioner
2. *Coding*, Membuat kode pada setiap jawaban dalam kuesioner yang diisi oleh responden untuk memudahkan *entry* data.
3. *Entry*, Memastikan data yang didapatkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden kedalam program komputer.
4. *Cleaning*, Melakukan pengecekan kembali terhadap semua data dari setiap sumber data atau responden yang telah dimasukkan ke dalam komputer untuk melihat adanya kemungkinan kesalahan dalam proses *entry* data.

2.6.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Analisis univariat merupakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang berlaku untuk umum dan generalisasi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*, Uji *Chi-square* (χ^2) sering digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kehomogenan (uji homogenitas), kebebasan (uji independensi) dan untuk mengetahui apakah distribusi data sampel mengikuti distribusi teoritis tertentu (goodness of fit test). Uji ini dipakai bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kategori dan data diukur dengan skala nominal. Fungsi dari uji *Chi-square* adalah untuk menguji apakah masing-masing kategori mempunyai proporsi atau perbandingan yang sama. Metodologi uji *chi-square* sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan tentukan besarnya O_i (frekuensi hasil observasi) untuk masing-masing kategori (k). Jumlah frekuensi seluruhnya= n .
2. Hitung besar E_i untuk masing-masing kategori $E_i = n/k$
3. Hitung statistik uji χ^2 dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{k=1}^k (O_i - E_i)^2 / E_i$$

dimana:

O_i = frekuensi hasil observasi pada kategori ke- i ;

E_i = frekuensi yang diharapkan pada kategori ke- i ;

4. Besarnya derajat kebebasan yang berkaitan dengan distribusi *chi-square* yang digunakan tergantung pada banyaknya kategori dalam percobaan, $db = k-1$.

Adapun prosedur melakukan uji *chi-square* sebagai berikut:

1. Tentukan hipotesis nol (H_0), hipotesis alternatif (H_1) dan taraf signifikansinya (α).
Frekuensi yang diharapkan dari H_0 untuk tiap-tiap k kategori.
 - a. Jika frekuensi harapan tidak diketahui, maka frekuensi harapan didapat dari rata-rata frekuensi observasi menurut kategori ($E_i = n/k$).
 - b. Syarat menggunakan uji *chi-square*: untuk $k > 2$, bila lebih dari 20% nilai E_i lebih kecil dari 5, gabungkanlah kategori-kategori yang berdekatan apabila hal ini memungkinkan, sehingga nilai $E_i \geq 5$. Dengan demikian banyaknya k akan berkurang.
 - c. Untuk $k = 2$, jika ada nilai E_i yang ≤ 5 maka pakai uji Binomial.
2. Statistik uji: Dengan memakai rumus (1) hitunglah nilai X^2 dan tetapkan $db = k - 1$.
3. Tentukan probabilitas yang dikaitkan dengan terjadinya suatu nilai yang sebesar nilai X^2 berdasarkan db yang bersangkutan.
4. Keputusan: Jika nilai probabilitas ini sama atau kurang dari α ($p\text{-value } X^2 \leq \alpha$); maka tolak H_0 atau jika $X^2 \geq X_{df, \alpha}^2$, maka tolak H_0 .
5. Kesimpulan

2.7 Penyajian Data

Data yang telah diolah dengan menggunakan program komputer selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk membahas hasil penelitian.